

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi dimasyarakat yang masih sangat sulit diatasi dengan tuntas ialah penyakit infeksi, jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk dinegara berkembang, termasuk di dalamnya yaitu Indonesia. Infeksi sendiri merupakan penyakit yang dapat disebabkan oleh bakteri patogen yang masuk kedalam tubuh kemudiaan berkembangbiak dan menimbulkan penyakit (Khasanah *et al.*, 2020). Istilah infeksi menunjukkan perkembangan dan replikasi mikroorganisme pada tubuh sel inang. Penyakit akan timbul apabila infeksi menghasilkan perubahan terhadap fisiologi normal tubuh. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi dapat menular dari satu orang ke orang lain atau dari hewan kemandusia dan dapat disebabkan oleh beberapa mikroorganisme diantaranya bakteri, virus, parasit, dan jamur (Qomar *et al.*, 2018).

Terapi yang digunakan agar dapat mengatasi masalah infeksi ialah antimikroba, yang terdiri dari antibiotik, antijamur, antivirus, serta antiprotozoa. Antibiotik sendiri bekerja dengan dua cara yaitu menghambat serta membunuh bakteri (Khasanah *et al.*, 2020). Pemakaian antibiotik yang melebihi batas serta pemberian dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan terjadinya resistensi terhadap bakteri (Bota *et al.*, 2015), seperti contoh Bakteri *P. aeruginosa* resisten terhadap 14 macam obat antibiotik seperti: ampisillin, eritromisin, amoksisilin, seftriason, gentamisin, tetrasiklin, sefadroksil, piperasilin, trimetroprim, dan tobramisin (Purwaningsih & Wulandari, 2020).

Timbulnya resistensi terhadap antibiotik tersebut dapat menyebabkan banyak masalah dalam pengobatan penyakit infeksi, maka perlu dilakukan pengembangan obat tradisional berbahan herbal agar dapat membunuh bakteri serta menghindari terjadinya resistensi (Khasanah *et al.*, 2020).

Salah satu jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai penghambat aktivitas pertumbuhan bakteri atau antibakteri adalah tanaman suruhan (*Peperomia Pellucida*) (Fatmalia & Dewi, 2018). Salah satu tumbuhan *herbaceous* liar adalah tanaman Suruhan (*Peperomia Pellucida* L. Kunth), tanaman ini termasuk kedalam suku *Pipereceae*. Tanaman suruhan mampu hidup tegak dengan tinggi berkisar antara 20-40 cm, tumbuhan ini banyak hidup di daerah tropis dan lembab serta bisa ditemukan di selokan, sela-sela bebatuan serta dinding, dan ditempat lembab lainnya (Wulandari & Purwaningsih, 2016). Tanaman ini tersebar luas di berbagai Negara, seperti Amerika dan Asia Selatan. Tanaman suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) ini telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman obat, bahkan sampai diperjualbelikan dengan nama dagang suruhan (Putrajaya *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tanaman ini memiliki aktivitas analgesik, antipiretik, antiinflamasi, hipoglikemik, antibakteri, antijamur, antimikroba, antikanker, antioksidan, dan antidiabetik (Wahyuni *et al.*, 2019).

Tanaman suruhan ini dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit diantaranya abses, bisul, jerawat, radang kulit, penyakit ginjal, sakit perut, asam urat, luka memar dan luka bakar ringan (Restianti *et al.*, 2020). Namun pemanfaatan tanaman ini di lingkungan masyarakat belum maksimal serta tanaman ini juga dianggap oleh sebagian masyarakat hanya tanaman liar (Wulandari & Purwaningsih, 2016).

Senyawa alami yang terkandung dalam tanaman suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) antara lain alkaloid tannin, saponin, minyak atsiri dan kalsium oksalat (Fatmalia & Dewi, 2018). Hasil skrining fitokimia yang dilakukan oleh Bialangi *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa tanaman suruhan memiliki senyawa alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, dan triterpenoid. Senyawa yang terdapat di dalam suruhan salah satunya ialah aktivitas antibakteri yaitu xanthan dalam bentuk glikosida (Angelina *et al.*, 2015). Senyawa antibakteri ialah senyawa kimia atau biologis baik itu alami maupun sintetik yang mampu menghambat pertumbuhan dan aktivitas bakteri (Nurhayati *et al.*, 2020). Mekanisme kerja antibakteri ialah

menghambat sintesis dinding sel, menghambat keutuhan permeabilitas dinding sel bakteri, menghambat kerja enzim, serta menghambat sintesis asam nukleat dan protein (Restianti *et al.*, 2020).

Review artikel ini akan membahas tentang aktivitas antibakteri daun suruhan (*Peperomia Pellucida L. Kunth*). *Review* artikel daun Suruhan (*peperomia pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri masih kurang. Sehingga peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian, serta dapat memberikan informasi mengenai potensi aktivitas daun Suruhan (*peperomia pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri, dengan metode studi literatur dimana data yang diperoleh dianalisis secara mendalam kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana potensi aktivitas ekstrak daun Suruhan (*Peperomia pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri berdasarkan studi literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi aktivitas ekstrak daun Suruhan (*Peperomia pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri berdasarkan studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang sejenis mengenai potensi aktivitas ekstrak daun Suruhan (*Peperomia pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri.

1.4.2 Bagi masyarakat

Diharapkan hasil review ini dapat memberikan informasi serta manfaat kepada masyarakat bahwa ekstrak dari daun Suruhan (*Peperomia pellucida L. Kunth*) mengandung senyawa-senyawa yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh.

1.4.3 Bagi Ilmu pengetahuan

Sebagai literatur dalam ilmu pendidikan yang dapat menambah serta memperkaya pengetahuan ataupun wawasan mengenai potensi ekstrak daun Suruhan (*Peperomia Pellucida L. Kunth*) sebagai antibakteri.